

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD ST. IGNATIUS MEDAN TA 2023/2024

Franseline Lumban Gaol

SD St. Ignatius Medan

E-mail: dianti.20maret@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil supervisi pembelajaran guru di SD Santo Ignatius dan untuk mengetahui kendala serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru di SD Santo Ignatius Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara detail hasil supervisi dan perbaikan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dari hasil supervisi kepala sekolah terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan juga hasil kunjungan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah guru-guru SD St Ignatius baik guru kelas maupun guru bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk melaksanakan Permendiknas No. 13 Tahun 2007. (a) Tujuan supervisi akademik kepala sekolah yaitu menyediakan bagi guru suatu *feedback* (balikan) yang objektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar, sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka, membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri. (b) Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik individu dengan cara langsung masuk ke dalam kelas (2) Kendala yang dihadapi adalah kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, kurangnya persiapan guru yang disupervisi, pelaksanaan supervise tidak sesuai dengan jadwal secara khusus guru bidang study karena harus menyesuaikan sesuai dengan jadwal mengajar. (3) Usaha untuk mengatasi kendala adalah dilakukan koordinasi dengan guru satu hari sebelum melakukan supervisi, pemberian motivasi kepada guru yang disupervisi mengenai pentingnya supervisi, dan penjadwalan ulang kegiatan supervisi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran serta pengembangan strategi supervise yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam peningkatan pembelajaran di SD St Ignatius Medan. Kata kunci: implementasi, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pembelajaran, metode.

Kata Kunci: mutu pembelajaran; supervisi

PENDAHULUAN

Peserta didik diseluruh Dunia membutuhkan keterampilan tingkat lanjut agar dapat berhasil hidup di dunia global yang berbasis pengetahuan ini. Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan setiap peserta didik. Pendidikan merupakan suatu pondasi penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, berbudi pekerti luhur dan tentunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 tentang pengertian pendidikan yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang yang perlu dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam era globalisasi saat ini, dimana ditandai dengan adanya perubahan yang begitu cepat, suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian dalam semua segi yang ada pada pendidikan tersebut. Sumber daya manusia merupakan bagian dari dalam suatu kemajuan ilmu pengetahuan, pembangunan, dan teknologi. Oleh karena itu dalam era sekarang ini dimana teknologi sudah sangat maju, menuntut sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasi. Desain pembelajaran abad ke-21 merupakan pengembangan yang dapat membantu guru untuk mengubah cara mereka untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Demikian halnya dalam Dunia pendidikan bahwa perubahan zaman terutama dengan adanya pandemi covid-19 harus di lalui oleh guru. Sebagai dampak pandemi covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus*. Melalui komitmennya SD Santo Ignatius Medan mendukung pemerintah dalam hal mencerdaskan anak bangsa, senantiasa mengupayakan sumber daya manusia yang berkualitas (dalam hal ini tenaga pengajar/guru).

Untuk meningkatkan kompetensi perlu dilakukan pembinaan terhadap guru. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan supervisi kepala sekolah terhadap guru. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengajar di kelas karena guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional yang mempunyai peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Itu semua dikarenakan sosok gurulah yang bersinggungan secara langsung dengan objek pendidikan yaitu para peserta didik dan segala komponen-komponen pendukung kegiatan pembelajarannya. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal ini terkait dengan kemampuan profesionalitas guru. Kemampuan profesional guru akan mencerminkan tingkat kualitas dalam menjalankan fungsi, peran dan tugasnya. Peningkatan sebuah mutu pendidikan atau maju mundurnya proses pendidikan itu ada di tangan guru. Guru harus memiliki semangat untuk mengembangkan kinerjanya agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standart hasil kerja, target atau sasaran yang telah di tentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Mangkuprawira, 2009:218).

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah peningkatan kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah yang dilakukan didalam kelas. Kinerja guru ditunjukkan dari hasil yang di capai oleh seorang guru atau sekelompok guru kelas pada periode waktu tertentu dalam melaksanakan layanan bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sering terjadi bahwa supervisi kepala sekolah menjadi sebuah ketakutan tertentu, karena sudah merasa nyaman dengan kebiasaan yang dilakuka, takut ditegur atau takut diketahui kelemahanya. Tetapi walaupun demikian sebagai guru SD Santo Ignatius Medan salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran serta membimbing siswa, dan hal ini dapat dipertanggung jawabkan lewat desain pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta melakukannya di dalam kelas.

Untuk mendesain atau merencanakan pembelajaran guru membutuhkan keterampilan tingkat lanjut agar berhasil dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pihak sekolah dalam hal

ini kepala sekolah sangat mendukung para guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas supaya peserta didik tetap mendapat pendidikan yang baik. Desain Pembelajaran yang dirancang secara baik akan membuat para guru lebih bersemangat dalam mengajar terutama pada saat desain pembelajaran yang dibuat menarik maka itu akan membantu peserta didik juga untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan terdapat masalah yang dialami oleh guru yaitu adanya ketakutan yang dialami pada saat supervisi kelas dilakukan kepala sekolah ini dikarenakan kurangnya kemauan dalam mengembangkan diri atau kurangnya kemauan untuk belajar secara khusus dalam membuat desain pembelajaran atau diskusi tentang desain pembelajaran pada saat jam pembelajaran sedang kosong. Oleh sebab itu desain pembelajaran yang menyenangkan sangat dibutuhkan oleh SD Santo Ignatius Medan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sekolah.

LANDASAN TEORI

Pada dasarnya kegiatan supervisi merupakan kegiatan mendorong, melayani dan menolong guru secara sistematis dan kontiniu. Demikian juga halnya menurut Ign Masidjo (1977:27) bahwa Supervisi adalah suatu dorongan, pelayanan dan pertolongan yang diberikan kepada segenap rekan guru secara kontiniu dan sistematis untuk membina, meningkatkan kemampuan profesional mereka, sehingga situasi belajar mengajar yang dilaksanakan akan semakin berdaya dan berhasil guna. Abdulrahman (2015:111) mengatakan supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin agar menjadi guru-guru yang profesional yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses mengajar-belajar di sekolah. Dengan kata lain, peranan sekolah hanya mendorong, melayani dan menolong secara kontiniu, sistematis dan konsultatif sehingga dapat tercipta situasi yang kondusif. Dengan demikian akan terjadi perubahan – perubahan dalam cara berfikir, dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga dapat menjadi rekan guru yang lebih bermutu, lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu untuk melakukan tugas. Jika mau meneladan Yesus Sang Guru (Lukas 5:4) bertolahlah ke tempat yang lebih dalam artinya seorang guru diajak untuk membaharui diri secara kontiniu dalam memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di kelasnya.

Pelaksanaan pekerjaan oleh para pekerja di lingkungan sekolah dapat dilihat dari hasil kinerja. Menurut Iskandar (2013) mengatakan kinerja adalah “hasil kinerja yang bersifat konret, dapat diamati dan dapat diukur”. Hasil yang diharapkan dari setiap pekerjaan harus memuaskan. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu ada penilaian dari orang lain dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagai pendidik yang merancang pembelajarannya di kelas perlu diperhatikan dalam Menyusun perangkat pembelajaran, apakah sudah sesuai atau belum perangkat yang disusun untuk diajarkan didalam kelas. Instrument yang harus ada dalam penilaian perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu: (a) Perangkat pembelajaran harus memuat nama guru, nama sekolah, kelas, semester, tema yang akan diajarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar (untuk kurikulum 2013) serta capaian pembelajaran (kurikulum Merdeka) dilanjutkan dengan hari serta tanggal. (b) Dalam uraian kegiatan yang perlu dimuat dalam perangkat pembelajaran yaitu menentukan idenntitas mata Pelajaran/tema, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar untuk kurikulum 2013, capaian pembelajaran untuk kurikulum Merdeka, menentukan indikator pencapaian kompetensi, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), menentukan hasil penilaian pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan untuk kurikulum merdeka dicantumkan

pertanyaan pemantik. (c) Bobot penilaian dari setiap instrument itu adalah 1,2,3, dan 4 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

A = Baik Sekali jika 86% - 100%

B = Baik : jika 70% - 85%

C = Cukup jika 55% - 69%

D = Kurang jika dibawah 55%

Hasil hipotesis penelitian ini merupakan penerapan supervisi kepala sekolah kepada guru baik lewat perangkat pembelajaran maupun kunjungan kelas yang diyakini dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik di dalam kelas. Hasil analisis dari guru-guru yang disupervisi adalah sebagai berikut: (a) Tujuh guru mendapat nilai baik dan delapan belas orang guru mendapat nilai sangat baik dalam mempersiapkan pembelajaran lewat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), (b) Tujuh belas guru mendapat nilai baik dan delapan orang guru mendapatkan nilai sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan dan kunjungan kelas dapat meningkatkan hasil pembelajaran di SD St Ignatius Medan Johor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif lewat supervisi kepala sekolah terhadap guru melalui pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Menurut Suharsimini Arikunto (2013:3) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif ini dilakukan di SD St Ignatius Medan Jl Karya Wisata No 06 Medan, Tahun Ajaran 2023/2024 pada semester pertama, pelaksanaan penelitian dimulai dari Senin 04 September 2023 sampai dengan Senin 15 Oktober 2023. Dari rentang waktu pelaksanaan penelitian tersebut maka penelitian pertama dilaksanakan pada Senin 04 September 2023 demikian seterusnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD St Ignatius Medan, yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah 25 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah supervisi lewat observasi. Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah memberi dorongan, pelayanan segenap rekan guru secara *kontiniu* dan *sistematis* agar terbina peningkatan kemampuan profesional dengan melakukan observasi pembelajaran di kelas. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku guru dan peserta didik di dalam kelas, mengamati proses pembelajaran dan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran di kelas serta merencanakan perbaikannya. Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Tingkat keberhasilan guru dalam supervisi dilihat dari rubrik penilaian guru yaitu supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi pembelajaran. Data yang telah terkumpul

diolah kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Untuk mengolah data pada penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan untuk dinilai.
- 2) Hasil supervisi kelas dikumpulkan
- 3) Data yang diperoleh diperiksa Kembali untuk melengkapi total nilai yang diperoleh guru
- 4) Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.
- 5) Menghitung persentase nilai guru dalam bentuk tabel berdasarkan hasil supervisi kemudian disajikan dalam bentuk grafik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan pelaksanaan supervisi kelas disajikan melalui persentase.

Penilaian dikatakan baik sekali jika hasil penilaian perangkat pembelajaran mencapai 86%-100% sedangkan penilaian baik jika guru memperoleh nilai 70%-85%, selanjutnya dikatakan cukup jika guru memperoleh nilai 55% - 69% dan 54% kebawah dikatakan kurang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran guru-guru di dalam kelas lewat supervisi serta kendala yang dialami oleh guru-guru dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran di SD St Ignatius Medan. Maka metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu Pendidikan antara lain manajemen kelas lewat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Supervisi

Kegiatan supervisi di SD St Igantius Medan telah disusun oleh kepala sekolah setiap tahunnya. Akan tetapi jadwal supervisi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana yang sudah dijadwalkan. Hal ini terjadi karena ada beberapa kegiatan kepala sekolah yang tidak bisa ditinggalkan artinya bersifat urgen. Pada tahun Pelajaran 2022/2024 kepala sekolah hanya melaksanakan observasi kelas dan supervisi perangkat pembelajaran. Hal ini yang merupakan salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan supervisi pembelajaran di kelas dan juga perangkat pembelajaran. Supervisi pembelajaran di kelas dan supervisi perangkat pembelajaran harus dilakukan secara bersamaan dengan alasan bahwa perangkat yang disusun oleh guru itulah yang dipraktekkan dalam supervisi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini difokuskan untuk peningkatan pembelajaran di kelas.

Kualitas Pembelajaran Guru di Kelas

Guru merupakan ujung tombak dalam memajukan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas guru merupakan yang paling penting dalam mensukseskan Pendidikan. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sampai pada penilaian di dalam kelas. Dilihat dari dokumen sebelumnya bahwa bahwa telah tersedia silabus, dokumen RPP dan dokumen lainnya, tetapi dokumen tersebut kurang digunakan secara maksimal, guru mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun dan kurang menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan setiap harinya, maka sangat berpengaruh dengan kondisi dan hasil belajar di kelas.

Hasil Supervisi Guru

Data dalam penelitian ini diambil dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan kegiatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan instrument untuk RPP juga digunakan untuk mengukur kesesuaian RPP dengan materi dan model yang akan digunakan di dalam kelas.

a. Nilai Rata-rata Perangkat Pembelajaran

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Total nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah angka}}$

Jumlah angka

Total nilai keseluruhan = $86 + 88 + 89 + 86 + 88 + 88 + 89 + 89 + 86 + 86 + 86 + 89 + 84 + 81 + 86 + 84 + 90 + 86 + 90 + 90 + 88 + 86 + 85 + 80 + 75 = 2.155$

Maka nilai rata-rata = $2.155 : 25$
= 86

b. Nilai Rata-rata Supervisi Pembelajaran

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Total nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah angka}}$

Jumlah angka

Total nilai keseluruhan = $80 + 90 + 90 + 86 + 76 + 80 + 86 + 80 + 80 + 76 + 80 + 90 + 76 + 80 + 82 + 76 + 90 + 80 + 90 + 85 + 82 + 76 + 76 + 78 + 75 = 2.040$

Maka nilai rata-rata = $2.040 : 25$
= 81,6

PEMBAHASAN

Supervisi kelas atau kunjungan kelas merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam menemukan masalah secara langsung dan membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran di kelas berdasarkan masalah yang dihadapi di kelas. Maka sangat jelas tujuannya bahwa supervisi kelas merupakan cara kepala sekolah untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih baik bukan untuk menilai guru, karena kepala sekolah sebagai supervisor langsung melihat kondisi yang ada didalam kelas sehingga mampu menemukan permasalahan-permasalahan, kekurangan atau kelemahan dalam saat pembelajaran sedang berlangsung.

Supervisi kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan (diskusi dengan guru yang akan disupervisi mengenai RPP yang akan dilaksanakan pada saat supervise), tahap pelaksanaan (kunjungan langsung ke dalam kelas untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan membawa rubrik penilaian yang sudah disiapkan) dan tahap refleksi (guru bersama supervisor kembali melihat pelaksanaan pembelajaran kemudian dilakukan refleksi mengenai hal-hal yang sudah baik dan hal apa yang harus diperbaiki).

Supervisi yang terprogram serta tahapan-tahapan yang seperti diatas dapat meningkatkan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran hingga pada saat proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dapat dilihat setelah tahapan perencanaan dengan mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru maka guru lebih mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya dan guru semakin mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Dengan adanya program supervisi yang dilengkapi dengan instrument penilaian untuk perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah berhasil meningkatkan pembelajaran guru, maka untuk supervisi kedepan pihak sekolah dapat menggunakan instrument supervisi yang sudah dipersiapkan demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan pembelajaran hingga pada tahap kunjungan ke dalam kelas. Bentuk pelaksanaan supervisi diawali dengan diskusi perangkat pembelajaran dengan guru, jika masih ada yang diperbaiki maka guru diberi kesempatan untuk memperbaiki perangkat sesuai dengan hasil diskusi dengan supervisor. Tahapan ini tidak termasuk pada tahapan penilaian, ini dilakukan untuk membantu guru menyiapkan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan guru yang bersangkutan. Perangkat yang dinilai adalah setelah supervisor melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi, apakah sesuai dengan yang sudah didiskusikan, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Supervisi ini dilakukan 25 orang guru yang seyogianya oleh 33 orang guru tetapi Sebagian guru sedang mengikuti PPG dan ada guru yang masih 1 bulan mengajar. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melakukan refleksi bersama guru yang disupervisi dan memberikan motivasi untuk pengembangan pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk kembali melihat perkembangan guru akan dilanjutkan pada supervisi semester selanjutnya.

Bersarkan kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan supervisi belum sejalan dengan prinsip supervisi. Ini dapat dilihat bahwa setelah guru melaksanakan refleksi dan evaluasi bersama guru, belum ditentukan waktu perbaikan yang akan dilaksanakan guru sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi sebagai tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman. 2015. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Mukhtar dkk. 2023. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jambi: Gaung Persada Press Group.
- Masidjo. 1997. *Tugas Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Rusnawati, M.D. (2020). Implementasi Flipped classroom Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha*.